

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL

Oleh:

Muhammad Rifki¹

Anisah Okta Rahmawati²

Anas Malik³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: mhmdrifk01@gmail.com, okta1403@gmail.com,
anasmalik_@radenintan.ac.id.

Abstract. *This study investigates the adaptive mechanisms employed by impoverished households to sustain food security amid persistent national economic instability. Utilizing a qualitative case study design, the research systematically examines how households respond to macroeconomic pressures, including escalating inflation, rising food prices, and declining purchasing power. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, followed by thematic analytical procedures to identify the fundamental patterns of adaptation. The results demonstrate that poor households adopt three principal strategies: diversification of income through flexible informal-sector engagement, rationalization of food consumption by prioritizing low-cost and nutritionally adequate commodities, and reliance on community-based social capital, encompassing food-sharing practices, informal lending arrangements, and participation in local food-security initiatives. These findings indicate that food security among vulnerable households is shaped not solely by structural economic constraints but also by adaptive resilience, collective solidarity, and embedded social networks. The study contributes to the academic discourse by providing empirical*

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL

evidence regarding micro-level coping strategies under economic stress. Policy implications include the need for strengthening social protection systems, enhancing local food governance, and expanding livelihood-support programs. The research further underscores the importance of community-driven interventions in mitigating the long-term impacts of economic volatility on household food security.

Keywords: *Adaptation Strategies, Economic Instability, Food Security, Poor Households, Social Resilience.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji mekanisme adaptasi yang diterapkan keluarga miskin dalam mempertahankan ketahanan pangan pada kondisi ketidakstabilan ekonomi nasional yang terus berlanjut. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini menelaah secara sistematis respons rumah tangga terhadap tekanan makroekonomi, seperti meningkatnya inflasi, kenaikan harga pangan, serta melemahnya daya beli masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola adaptasi yang mendasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi keluarga miskin meliputi tiga aspek utama: diversifikasi sumber pendapatan melalui keterlibatan pada sektor informal yang fleksibel, rasionalisasi konsumsi pangan dengan mengutamakan komoditas yang lebih terjangkau namun tetap memenuhi standar gizi, serta pemanfaatan modal sosial komunitas melalui praktik berbagi pangan, pinjaman informal, dan partisipasi pada program ketahanan pangan berbasis masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketahanan pangan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kapasitas resiliensi, solidaritas kolektif, dan kekuatan jejaring sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan empiris bagi pengembangan kebijakan, terutama terkait penguatan perlindungan sosial, pengelolaan pangan lokal, dan program pemberdayaan ekonomi rumah tangga rentan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Keluarga Miskin, Ketidakstabilan Ekonomi, Resiliensi Sosial, Strategi Adaptasi.

LATAR BELAKANG

Ketidakstabilan ekonomi nasional yang ditandai oleh tingginya inflasi, kenaikan harga pangan, penurunan daya beli, dan melemahnya sektor produksi pangan telah menempatkan keluarga miskin pada kondisi yang semakin rentan terhadap ancaman kerawanan pangan. Situasi ini sejalan dengan temuan Irmayanti dan Santosa (2025) yang menunjukkan bahwa tekanan inflasi mendorong rumah tangga miskin melakukan berbagai strategi adaptasi untuk mempertahankan konsumsi pangan minimum. Kondisi ketidakstabilan tersebut juga diperparah oleh menurunnya pendapatan masyarakat di sektor informal dan agraris akibat fluktuasi harga komoditas, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Annisa dan Analisa (2025) mengenai dampak penurunan harga karet terhadap kesejahteraan masyarakat. Kerentanan pangan pada rumah tangga miskin dapat berimplikasi pada berkurangnya akses terhadap pangan bergizi, memburuknya kondisi kesehatan, serta menurunnya kapasitas keluarga dalam menjaga ketahanan hidup (Hendriadi & Ariani, 2020; Jacky Chin et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana keluarga miskin berupaya mempertahankan ketahanan pangan melalui berbagai bentuk strategi adaptasi di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu.

Kajian tentang ketahanan pangan sebenarnya telah banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan determinan makro dan kebijakan negara dalam menjaga ketersediaan pangan (Suryana, 2014; Juansa et al., 2025; Wulansari, 2025). Di sisi lain, sejumlah penelitian juga menyoroti strategi adaptasi rumah tangga miskin dalam konteks lokal, seperti perjuangan ekonomi buruh tani (Awaliyah, t.t.), ketahanan keluarga dalam menghadapi krisis ekonomi global (Septiyanto et al., 2024), hingga strategi pemberdayaan masyarakat pesisir (Arafah et al., 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada aspek ekonomi makro, kelembagaan, atau kebijakan publik. Kajian mendalam mengenai praktik adaptasi keluarga miskin dalam mempertahankan ketahanan pangan akibat ketidakstabilan ekonomi nasional masih belum banyak dieksplorasi secara kualitatif. Padahal, pendekatan kualitatif sangat relevan untuk menggali dinamika strategi bertahan hidup, mulai dari pengelolaan anggaran rumah tangga, diversifikasi pendapatan, modifikasi pola konsumsi, hingga pemanfaatan jaringan sosial, sebagaimana tercermin dalam studi pendampingan kelompok pangan di desa (Azhari et al., 2025) dan strategi adaptasi daerah berbasis pangan (Rusli et al., 2025).

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL

Kesenjangan penelitian (gap) terletak pada minimnya pemahaman mengenai cara keluarga miskin beradaptasi secara konkret pada level mikro dalam menghadapi tekanan ekonomi yang berlangsung terus-menerus, terutama ketika harga pangan naik, pendapatan menurun, dan akses terhadap pangan semakin terbatas. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh fakta bahwa ketahanan pangan rumah tangga merupakan fondasi ketahanan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat secara luas (Mubarok & Anjani, 2025; Oktalia et al., 2025). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi keluarga miskin dalam mempertahankan ketahanan pangan di tengah ketidakstabilan ekonomi nasional melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai pola adaptasi mikro rumah tangga miskin serta memberikan kontribusi akademik dan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga sosial, maupun pemangku kebijakan dalam upaya memperkuat ketahanan pangan dan mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Ketahanan pangan merupakan konsep multidimensional yang mencakup ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan dalam jangka panjang. Suryana (2014) menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya dipengaruhi oleh produksi nasional, tetapi juga oleh dinamika ekonomi, daya beli, serta kestabilan harga pangan. Pada level rumah tangga, ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga untuk mempertahankan akses terhadap pangan yang cukup, baik dari sisi jumlah maupun kualitas. Teori kerentanan rumah tangga (household vulnerability theory) menjelaskan bahwa keluarga miskin cenderung mengalami tekanan berlapis ketika terjadi guncangan ekonomi, seperti inflasi atau penurunan pendapatan, sehingga memaksa mereka melakukan strategi adaptasi. Irmayanti dan Santosa (2025) menunjukkan bahwa strategi adaptasi rumah tangga meliputi penyesuaian pola konsumsi, penambahan pekerjaan, pemanfaatan jaringan sosial, hingga substitusi bahan pangan. Selain itu, teori resiliensi keluarga (Kusnanto et al., 2025) menekankan kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya, membangun dukungan sosial, dan menjaga stabilitas kebutuhan dasar, termasuk dalam aspek pangan dan ekonomi.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan dasar konseptual mengenai hubungan antara kemiskinan, ketahanan pangan, dan strategi adaptasi keluarga. Annisa

dan Analisa (2025) menemukan bahwa fluktuasi harga komoditas dapat menurunkan kesejahteraan keluarga agraris dan memperkuat risiko kerawanan pangan. Penelitian lain menunjukkan bahwa keluarga miskin mengandalkan strategi bertahan hidup seperti penghematan ekstrem, diversifikasi pendapatan, dan pola konsumsi subsisten (Awaliyah, t.t.; Tegar, t.t.). Rusli et al. (2025) menekankan pentingnya strategi penanggulangan kemiskinan berbasis ketahanan pangan pada tingkat regional. Sementara itu, studi Azhari et al. (2025) menyoroti bagaimana kelompok lumbung pangan desa mampu meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap risiko kekurangan pangan. Berbagai kajian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi bukan hanya respons spontan, tetapi merupakan proses sosial-ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi struktural seperti inflasi, kebijakan pangan, dan kondisi pasar (Fahruqi, 2025; Mubarak & Anjani, 2025).

Kajian teoritis juga memperlihatkan bahwa ancaman ketahanan pangan tidak dapat dilepaskan dari faktor eksternal seperti perubahan iklim, guncangan ekonomi global, dan kebijakan impor pangan. Jacky Chin et al. (2025) menegaskan bahwa perubahan iklim memperburuk kerentanan pangan melalui terganggunya kesehatan dan produksi pangan. Dalam konteks kebijakan, penelitian Mubarak dan Anjani (2025) menunjukkan bahwa impor beras dapat melemahkan posisi petani lokal dan berdampak pada ketahanan pangan jangka panjang. Penelitian Ayu (2025) mengenai penerapan strategi WFP juga menegaskan pentingnya pendekatan adaptif dalam menangani kerawanan pangan di negara-negara berkembang. Secara umum, penelitian-penelitian ini memberikan landasan bahwa keluarga miskin memerlukan strategi adaptif berbasis kerentanan ekonomi untuk mempertahankan ketahanan pangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini berpijak pada pemahaman bahwa ketidakstabilan ekonomi nasional berpotensi memperkuat risiko kerawanan pangan rumah tangga miskin, dan strategi adaptasi yang muncul merupakan respons rasional keluarga untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dalam kondisi yang tidak menentu. Penelitian ini tidak menetapkan hipotesis secara tersurat, tetapi berangkat dari asumsi bahwa dinamika ekonomi nasional memiliki hubungan erat terhadap pola adaptasi keluarga miskin dalam menjaga ketahanan pangan.

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam strategi adaptasi keluarga miskin dalam mempertahankan ketahanan pangan di tengah ketidakstabilan ekonomi nasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap pengalaman, makna, dan dinamika sosial ekonomi yang dialami rumah tangga miskin, sebagaimana juga ditekankan oleh Annisa dan Analisa (2025) serta Irmayanti dan Santosa (2025) dalam menelaah penurunan daya beli masyarakat akibat fluktuasi harga pangan. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi pengetahuan dan pengalaman, meliputi kepala keluarga miskin, ibu rumah tangga, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang memahami kondisi kerentanan pangan lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, menggunakan pedoman semi-terstruktur yang mengacu pada praktik penelitian ketahanan pangan sebagaimana dijelaskan oleh Hendriadi dan Ariani (2020) serta Juansa et al. (2025). Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi informasi, sedangkan reliabilitas diperkuat melalui *audit trail* yang mencatat proses penelitian secara sistematis sejak pengumpulan hingga penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke, yaitu melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan penyusunan tema untuk mengidentifikasi pola strategi adaptasi rumah tangga miskin. Teknik ini relevan karena memungkinkan peneliti memahami hubungan antara tekanan ekonomi makro, strategi bertahan hidup, dan ketahanan pangan, sebagaimana juga ditemukan pada studi Azhari et al. (2025) mengenai pengelolaan lumbung pangan dan penelitian Kusnanto et al. (2025) mengenai resiliensi keluarga. Model penelitian disusun dalam bentuk hubungan konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga, perubahan harga pangan (Sihotang & Nopeline, 2025), akses terhadap sumber pangan (Mubarok & Anjani, 2025), serta strategi adaptasi seperti pengurangan konsumsi, diversifikasi pendapatan, dan pemanfaatan program bantuan pangan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menghasilkan novelty berupa identifikasi pola adaptasi baru yang muncul akibat krisis ekonomi terbaru, termasuk meningkatnya ketergantungan pada mekanisme komunitas seperti lumbung pangan desa (Azhari et al., 2025), perubahan strategi pengelolaan pendapatan rumah tangga, dan penyesuaian pola

konsumsi yang lebih fleksibel namun tetap berupaya memenuhi standar ketahanan pangan minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif berbasis wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap keluarga miskin yang tinggal di wilayah perkotaan dan perdesaan yang terdampak ketidakstabilan ekonomi nasional. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala keluarga, ibu rumah tangga, serta remaja yang ikut berkontribusi dalam strategi pemenuhan pangan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman subjektif, pola adaptasi, dan strategi bertahan hidup yang selama ini tidak terekam oleh data kuantitatif. Peneliti juga melakukan pencatatan mengenai pola konsumsi, perubahan perilaku ekonomi rumah tangga, dan dinamika pemasukan harian keluarga miskin ketika menghadapi kenaikan harga pangan.

Observasi dilakukan selama delapan minggu, sehingga informasi yang diperoleh bersifat mendalam, stabil, serta mencerminkan kondisi nyata keseharian rumah tangga miskin. Data pendukung juga diperoleh dari laporan pemerintah daerah, kajian ketahanan pangan, dan dokumentasi organisasi masyarakat. Pendekatan triangulasi ini memperkuat validitas temuan, sejalan dengan praktik penelitian kualitatif pada studi ketahanan pangan (Ayu, 2025; Azhari et al., 2025). Dengan demikian, data yang terkumpul tidak hanya menggambarkan kondisi ekonomi keluarga miskin, tetapi juga mencakup bagaimana mereka memaknai tekanan ekonomi dan menciptakan strategi adaptasi untuk mempertahankan ketahanan pangan.

Rentang Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama Januari–Maret 2025 di tiga lokasi utama, yaitu permukiman padat perkotaan, daerah pertanian rentan miskin, dan kawasan pesisir yang ekonominya bergantung pada pekerjaan informal maupun harian. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik kerentanan ekonomi yang berbeda sehingga memungkinkan analisis komparatif terhadap strategi adaptasi keluarga miskin dalam mempertahankan ketahanan pangan. Daerah perkotaan dipilih karena tekanan harga

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL

pangan dan biaya hidup lebih tinggi, sedangkan desa pertanian rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, sebagaimana terlihat pada penelitian sebelumnya mengenai penurunan harga karet (Annisa & Analisa, 2025).

Di kawasan pesisir, keluarga miskin menghadapi ketidakpastian pendapatan yang lebih tinggi akibat cuaca dan minimnya lapangan kerja alternatif. Temuan dari ketiga lokasi memberikan gambaran utuh tentang bagaimana konteks geografis memengaruhi kemampuan adaptasi keluarga. Selain itu, penempatan waktu penelitian pada masa ketidakstabilan harga pangan nasional memberikan konteks empiris penting untuk memahami respons rumah tangga terhadap inflasi pangan (Irmayanti & Santosa, 2025). Dengan demikian, kombinasi lokasi dan waktu pengambilan data memperkuat relevansi analisis terhadap fenomena ketahanan pangan di tengah tekanan ekonomi nasional.

Hasil Analisis Data: Strategi Adaptasi Ekonomi Keluarga Miskin

Analisis data menunjukkan bahwa strategi utama keluarga miskin dalam menghadapi ketidakstabilan harga pangan adalah diversifikasi sumber pendapatan. Kepala keluarga sering mengambil pekerjaan tambahan seperti buruh serabutan, ojek daring, atau pekerjaan informal musiman, sedangkan ibu rumah tangga menambah pemasukan melalui usaha kecil seperti menjual makanan atau membuka jasa mencuci pakaian. Strategi ini sejalan dengan gagasan ekonomi subsistensi yang menempatkan fleksibilitas kerja sebagai mekanisme bertahan hidup utama (TEGAR, n.d.; Awaliyah, n.d.).

Selain diversifikasi pendapatan, keluarga miskin juga menerapkan pengelolaan pengeluaran yang ketat, seperti mengganti bahan makanan mahal dengan yang lebih murah, mengurangi frekuensi konsumsi protein hewani, serta memanfaatkan pangan lokal murah. Temuan ini selaras dengan studi tentang penurunan daya beli masyarakat di masa inflasi pangan (Irmayanti & Santosa, 2025) dan analisis dampak kenaikan harga pangan pada keluarga perkotaan (Fahruqi, 2025).

Adaptasi Konsumsi Pangan dan Perubahan Pola Makan

Perubahan pola konsumsi merupakan strategi adaptasi yang paling umum dilakukan oleh keluarga miskin ketika harga pangan meningkat. Keluarga mengganti makanan bernilai gizi tinggi dengan alternatif yang lebih murah, seperti mengurangi

konsumsi daging dan menggantinya dengan tahu, tempe, atau sayuran murah. Selain itu, sebagian keluarga memilih membeli pangan secara eceran dalam jumlah kecil untuk menyesuaikan dengan ketersediaan uang harian. Pola ini juga ditemukan pada penelitian mengenai rumah tangga rentan pangan (Hendriadi & Ariani, 2020) serta studi krisis pangan global (Jacky Chin et al., 2025).

Strategi lainnya adalah memanfaatkan pangan lokal yang tumbuh di sekitar rumah, seperti daun singkong, pisang, atau umbi-umbian, terutama pada keluarga di perdesaan dan pesisir. Langkah ini menunjukkan tingginya ketergantungan keluarga miskin terhadap sumber pangan murah untuk menjaga keberlanjutan konsumsi. Temuan ini konsisten dengan kajian ketahanan pangan daerah yang menyebutkan bahwa keluarga miskin adaptif terhadap sumber pangan alternatif (Oktalia et al., 2025; Suryana, 2014). Perubahan perilaku konsumsi ini menegaskan bahwa ketahanan pangan keluarga miskin tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan, tetapi juga kemampuan rumah tangga mengatur pola makan secara fleksibel.

Mekanisme Sosial dan Dukungan Komunitas

Selain strategi ekonomi dan konsumsi, keluarga miskin juga memanfaatkan mekanisme sosial untuk bertahan hidup. Dukungan keluarga besar menjadi sumber utama, terutama dalam bentuk berbagi makanan, meminjam uang tanpa bunga, hingga berbagi tenaga kerja dalam kegiatan produktif. Jaringan sosial ini menjadi modal sosial penting yang menjaga keluarga tetap bertahan di tengah krisis ekonomi, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian kemiskinan di Brebes (Awaliyah, n.d.) dan kajian resiliensi keluarga di wilayah terpencil (Kusnanto et al., 2025).

Di beberapa daerah, masyarakat membentuk kelompok swadaya berbasis komunitas seperti arisan sembako, lumbung pangan, atau koperasi kecil. Model ini serupa dengan program pendampingan lumbung pangan di Jombang (Azhari et al., 2025) yang terbukti meningkatkan kemampuan keluarga mempertahankan stok pangan saat harga naik. Keikutsertaan keluarga miskin dalam kegiatan komunitas ini memperkuat solidaritas sosial dan memastikan bahwa tidak ada keluarga yang benar-benar terputus dari akses pangan.

Selain itu, dukungan pemerintah daerah maupun organisasi non-pemerintah juga membantu menutup kesenjangan akses pangan, terutama dalam bentuk bantuan pangan

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL

reguler maupun subsidi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga miskin merupakan hasil interaksi antara strategi mandiri rumah tangga dan intervensi sosial di tingkat komunitas dan pemerintah.

Keterkaitan Temuan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori ketahanan pangan berbasis kemampuan adaptasi, yaitu bahwa rumah tangga miskin tetap dapat memenuhi kebutuhan pangan melalui fleksibilitas ekonomi, penyesuaian konsumsi, dan dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep kerentanan ekonomi yang menekankan pentingnya strategi bertahan hidup berlapis (Septiyanto et al., 2024; Rusli et al., 2025). Strategi diversifikasi pendapatan yang ditemukan dalam penelitian ini juga konsisten dengan kajian tentang dampak penurunan harga komoditas pertanian terhadap keluarga miskin, di mana rumah tangga harus mencari alternatif pendapatan untuk mempertahankan kesejahteraan dasar (Annisa & Analisa, 2025).

Selain itu, perubahan pola konsumsi yang terungkap dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Irmayanti & Santosa (2025) bahwa kenaikan harga pangan mendorong rumah tangga mengganti makanan bernilai gizi tinggi dengan pangan murah. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Juansa et al. (2025) mengenai pentingnya kebijakan pangan dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, analisis menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga miskin merupakan isu multidimensional yang dipengaruhi faktor ekonomi, sosial, dan struktural.

Implikasi Teoretis dan Praktis Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa ketahanan pangan keluarga miskin tidak dapat dipisahkan dari konteks ekonomi makro yang memengaruhi stabilitas pendapatan dan harga pangan. Kerangka adaptasi rumah tangga yang ditemukan menegaskan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan budaya berperan penting dalam strategi bertahan hidup keluarga miskin, sebagaimana dijelaskan dalam literatur ketahanan pangan dan resiliensi rumah tangga (Suryana, 2014; Juansa et al., 2025). Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai bagaimana keluarga miskin membangun kombinasi strategi yang kompleks untuk mempertahankan ketahanan pangan.

Secara praktis, hasil penelitian memiliki implikasi penting bagi pemerintah, khususnya dalam merancang program perlindungan sosial yang lebih responsif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga miskin. Intervensi seperti subsidi pangan, penguatan lumbung pangan komunitas, serta pemberdayaan ekonomi keluarga miskin perlu diperluas untuk menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan terhadap usaha mikro rumah tangga dan penyediaan lapangan kerja informal dapat memperkuat fleksibilitas ekonomi keluarga dalam menghadapi ketidakstabilan harga pangan (Mubarok & Anjani, 2025; Riyanto, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan empiris bagi penguatan kebijakan ketahanan pangan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga miskin memiliki kemampuan adaptif yang signifikan dalam mempertahankan ketahanan pangan di tengah ketidakstabilan ekonomi nasional. Strategi utama yang digunakan meliputi diversifikasi sumber pendapatan, penyesuaian pola konsumsi pangan, serta pemanfaatan jaringan sosial sebagai mekanisme dukungan informal. Temuan ini menegaskan bahwa ketahanan pangan rumah tangga miskin tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh kapasitas adaptasi, kreativitas ekonomi, dan kekuatan modal sosial yang berkembang dalam lingkungan tempat mereka hidup. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena setiap wilayah memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, sehingga strategi adaptasi dapat bervariasi secara signifikan antar konteks.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah memperkuat berbagai program perlindungan sosial yang responsif terhadap dinamika harga pangan dan tekanan ekonomi yang dialami rumah tangga miskin. Intervensi seperti penguatan lumbung pangan komunitas, pemberdayaan usaha mikro keluarga, serta perluasan akses lapangan kerja informal dinilai penting untuk meningkatkan kapasitas bertahan rumah tangga. Program edukasi gizi dan optimalisasi pemanfaatan pangan lokal juga perlu dikembangkan untuk menjaga kualitas konsumsi di tengah keterbatasan pendapatan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi observasi dan cakupan wilayah yang masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas jangkauan lokasi, memperpanjang periode pengamatan, dan mendalami pengaruh

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL

kebijakan makro terhadap dinamika adaptasi ketahanan pangan keluarga miskin dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, F. N., & Analisa, W. (2025). Analysis of the Impact of Rubber Latex Price Decline on the Welfare of the Community in Surulangun Village, Rawas Ulu Subdistrict, Indonesia. *Jurnal Riset Perkebunan*, 6(2), 56-64.
- Annisa, F. N., & Analisa, W. (2025). Analysis of the Impact of Rubber Latex Price Decline on the Welfare of the Community in Surulangun Village, Rawas Ulu Subdistrict, Indonesia. *Jurnal Riset Perkebunan*, 6(2), 56-64.
- Arafah, W., Tawakal, A., Mz, M. D., & Saluy, A. B. (2025). *Strategi Pembangunan Ekonomi Pesisir bagi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Berseri.
- AWALIYAH, T. PERJUANGAN EKONOMI KELUARGA MISKIN: STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA MISKIN BURUH TANI DI DESA SALEM KABUPATEN BREBES.
- Ayu, D. M. (2025). *Implementasi Country Strategy Plan Oleh WFP (World Food Programme) dalam Menangani Permasalahan Kerawanan Pangan di Nigeria Tahun 2020-2024* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Azhari, M. G., Istianto, D., Indriyanti, I. H., Azmi, A. V. V. N., Lestari, M. K. A., Azzahra, A. P., ... & Al Masruri, H. (2025). Pendampingan Kendala dan Strategi dalam Pengelolaan Kelompok Lumbung Pangan Sumber Makmur di Desa Manduro Jombang dengan Pendekatan Studi Kasus. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 1071-1080.
- Bunga Aditi, S. E., & Cia Cai Cen, S. S. (2025). *Strategi dan Inovasi Green Entrepreneur Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Takaza Innovatix Labs.
- Fahruqi, M. N. (2025). KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA SERANG DALAM MENGHADAPI INFLASI DAN KENAIKAN HARGA PANGAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 1761-1777.
- Hendriadi, A., & Ariani, S. (2020). Pengentasan rumah tangga rawan pangan dan gizi: besaran, penyebab, dampak, dan kebijakan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 38, No. 1, pp. 13-27).

- Irmayanti, I., & Santosa, D. (2025). *Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga terhadap Kenaikan Harga Pangan. Advanced Studies in Economic, Finance and Banking*, 51-60.
- Irmayanti, I., & Santosa, D. (2025). *Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga terhadap Kenaikan Harga Pangan. Advanced Studies in Economic, Finance and Banking*, 51-60.
- Jacky Chin, S. T., Agus Jalpi, S. K. M., Syamsu Rijal, S. E., Farida Arinie Soelistianto, S. T., Rahmad Surya Hadi Saputra, S. S., RA, W., ... & SH, M. K. (2025). *Kesehatan Dan Ketahanan Pangan: Solusi Untuk Mengatasi Krisis Kesehatan Global Di Tengah Perubahan Iklim*. PT. Nawala Gama Education.
- Juansa, A., Maulana, A. W., Lubis, M. M., Wijaya, A. A., Minarsi, A., Sugama, D., ... & Murwanti, R. (2025). *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Juansa, A., Maulana, A. W., Lubis, M. M., Wijaya, A. A., Minarsi, A., Sugama, D., ... & Murwanti, R. (2025). *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Kusnanto, S. P., Gudianto, C., Kom, M., Pd, S. S., Torimtubun, H., & SS, S. J. (2025). *Resiliensi Keluarga dan Pendidikan Anak SD: Perspektif Sosial dan Kultural di Wilayah Terpencil*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mubarok, S., & Anjani, D. A. R. (2025). *DAMPAK IMPOR BERAS TERHADAP KETAHANAN PANGAN DAN PETANI LOKAL DI INDONESIA. JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 22(1), 33-41.
- Oktalia, H. J., Mulyani, W. P., & Pitoyo, A. J. (2025). *Determinan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia: Suatu Pendekatan Multilevel (Determinants of Household Food Security in Indonesia: A Multilevel Approach)*. *JURNAL PANGAN*, 34(2), 151-168.
- Riyanto, W. H. (2025). *Model Kelembagaan Daerah dalam Penanganan Kemiskinan*. UMMPress.

**STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM
MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH
KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL**

- Rusli, R., Irmawati, I., Saharuddin, S., & Kamaruddin, I. (2025). *Strategy for Regional Poverty Alleviation Based on Food Security in Pohuwato Regency*. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 619656.
- Septiyanto, D., Hanita, M., & Nurhasana, R. (2024). STRATEGI KETAHANAN KELUARGA DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL PASCA PANDEMI COVID-19: STUDI PUSTAKA. *Journal of Syntax Literate*, 9(12).
- Sihotang, J., & Nopeline, N. (2025). *Analisis Pengaruh Harga Komoditas Beras, Pengeluaran Rumah Tangga, dan Subsidi Pemerintah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2010-2023*. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 6(2), 323-345.
- Simbolon, E., & Bengkel, B. (2025). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Siparmahan, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir. *Jurnal Media Informatika*, 6(6), 2872-2885.
- Suryana, A. (2014). Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 32, No. 2, pp. 123-135).
- Susetyo, H., Febriyanto, S., Latifah, T. T. A., Ardiansyah, D., Angelina, F., Hamadi, I. G., ... & Fatih, N. Kebijakan Transmigrasi dalam Kerangka Kesejahteraan Sosial dan Ketahanan Nasional di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 25(2), 1.
- TEGAR, M. SUBSISTENSI EKONOMI PADA KEMISKINAN MASYARAKAT DI SEKITAR DERMAGA WADUK MRICA BANJARNEGARA.
- Wulansari, S. D. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan Di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).